

MENGGAIRAHKAN KEHIDUPAN KAMPUS MENGGAPAI PELUANG BISNIS DALAM ARENA KREATIFITAS SENI BUDAYA

Achmad Rifai

ahmadrifai@unbaja.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya

Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani, Boru, Serang - Banten

ABSTRACT

Opportunities to integrate business and service can be realized in managing the diversity of traditional cultural arts and creative entrepreneurship, which is very open in the area of Banten Province, which is actively developing itself in various development sectors in order to improve the economy of Trans-Sumatra and Java islands and the National and International regions, supported by the existence of Tanjung Lesung Special Economic Zone in Pandeglang Regency and the Sukarno-Hatta International Airport in Tangerang City which is adjacent to Jakarta the Capital of the Unitary State of Republik Indonesia. The opportunity for a combination of business and preservation of cultural arts can be done by all parties from the Creative Economy Business Act, business, Government and Society, as well as the Word of Education in Higher Education in the Region and National. These business opportunities need to be prepared through learning and research methods, as well as field practices initiated in synergy through the word of education in Higher Education, in that case they are also part of the Tri Dharma Higher Education's practice of community service. Armed with critical, progressive and innovative thinking, students should also be equipped with a real business movement in Existing Campus Life as Bridge to Create Business Opportunities in Banten Art and Culture Arena, which is also directly to realize the preservation of Regional Cultural Arts assets generally become the assets of National Culture Arts.

Key Note : Business, creative, Cultural Arts

ABSTRAK

Peluang untuk memadukan bisnis dan pengabdian dapat diwujudkan dalam mengelola keberagaman seni kebudayaan tradisional dengan kewirausahaan kreatif sangat terbuka di wilayah Provinsi Banten yang sedang giat mengembangkan diri di berbagai sektor pembangunan dalam rangka meningkatkan perekonomian kawasan Nasional Trans Pulau Sumatra dan Pulau Jawa, maupun Nasional serta Internasional yang didukung dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang dan Bandara Internasional Sukarno-Hatta di Kota Tangerang yang berdekatan dengan Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peluang perpaduan antara usaha dan pelestarian seni budaya tersebut dapat dilakukan oleh semua pihak dari Pelaku Bisnis Ekonomi Kreatif, Pemerintah dan Masyarakat, serta kalangan Dunia Pendidikan di Perguruan Tinggi yang ada di Daerah maupun Nasional. Peluang usaha tersebut perlu dipersiapkan melalui metode pembelajaran

dan penelitian, maupun praktek lapangan yang digagas secara sinergi melalui dunia pendidikan di Perguruan Tinggi, dalam hal tersebut juga menjadi bagian pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian pada masyarakat. Berbekal pada pemikiran yang kritis, progresiv dan inovatif, sudah seharusnya mahasiswa dibekali juga dengan gerakan usaha nyata dalam ***Menggairahkan Kehidupan Kampus Sebagai Jembatan Menciptakan Peluang Bisnis Dalam Arena Seni Budaya Banten***, yang juga secara langsung untuk merealisasikan atas pelestarian pada asset-aset Seni Budaya Daerah yang secara umum menjadi aset-aset Seni Budaya Bangsa.

PENDAHULUAN

Upaya untuk Menggairahkan Usaha Ekonomi Kreatif yang dilakukan dengan Geliat Seni Budaya Tradisional merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih layak yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat untuk mencari jati diri manusia untuk belajar dan berusaha dalam dinamika pembangunan yang selalu berubah dan berkembang di era globalisasi milenial ini. Pada wacana gagasan ini yang akan minitik beratkan secara khusus pada Seni Budaya Tradisional Banten yang syarat dengan nilai-nilai Agama.

Peluang untuk memadukan bisnis usaha ekonomi kreatif dengan seni budaya tradisional Banten dengan pengabdian guna melestarikan nilai-nilai budaya sebagai aset Bangsa, hal tersebut dapat diwujudkan dalam mengelola keberagaman seni kebudayaan tradisional dengan kewirausahaan kreatif sangat terbuka di wilayah Provinsi Banten yang sedang giat mengembangkan diri di berbagai sektor pembangunan dalam rangka meningkatkan perekonomian kawasan Nasional Trans Pulau Sumatra dan Pulau Jawa, maupun Nasional serta Internasional yang didukung dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung di Kabupaten Panseglang dan Bandara Internasional Sukarno-Hatta di Kota Tangerang yang bedekatan dengan Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peluang perpaduan antara usaha dan pelestarian seni budaya tersebut dapat dilakukan oleh semua pihak dari Pelaku Bisnis Ekonomi Kreatif, Pemerintah dan Masyarakat, serta kalangan Dunia Pendidikan di Perguruan Tinggi yang ada di Daerah maupun Nasional bahkan Internasional sebagai sarana Persahabatan dan Perdagangan Antar Bangsa.

Peluang usaha tersebut perlu disiapkan melalui metode pembelajaran dan penelitian baik secara teori maupun praktek lapangan yang diselenggarakan pada Kampus di Perguruan Tinggi. Metode pembelajaran secara teori maupun praktek lapangan juga dapat dikembangkan dengan cara menjalin kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat maupun dengan para pelaku usaha UKM dan Industri Perhotelan. Untuk dapat mewujudkan metode pembelajaran, penelitian dan praktek lapangan tersebut diharapkan Kampus Universitas Banten Jaya yang berlokasi di Kota Serang, Provinsi Banten dapat menjadi pelopor guna menangkap peluang tersebut. Peluang untuk memadukan bisnis usaha ekonomi

kreatif dengan seni budaya tradisional Banten sebagai aksi mahasiswa dalam kehidupan kampus diharapkan untuk dapat mengembangkan berbagai sektor kehidupan kampus yang lebih bergairah dan juga memiliki nilai bisnis/wirausaha kreatif yang dapat dikembangkan dengan melibatkan kemitraan dan peranserta masyarakat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Pelaku Usaha dalam kehidupan diluar lingkungan kampus.

A. MENGGAIRAHKAN GENERASI WIRAUSAHA KREATIF KAMPUS

Diera pasar terbuka saat ini ada berbagai peluang usaha baru bermunculan dan menelurkan banyak wirausahawan baru di Indonesia, tidak hanya pengusaha berskala besar tapi juga pengusaha kecil dan menengah, bahkan usaha kecil menengah saat ini mengalami pertumbuhan sangat pesat yang dikelola generasi muda milenial. Munculnya berbagai peluang usaha dengan modal kecil membuat orang bergairah untuk mencoba membangun usahanya sendiri dengan beragam kreatifitas yang ditampilkan dan dengan kesabaran yang dijalaninya. Namun ada juga ada beberapa calon pelaku usaha ekonomi kreatif memutuskan untuk mundur ketika menemukan permasalahan dan menemui kendala saat awal memulai bisnis, padahal peluang usaha yang menjanjikan sudah terbuka didepan mata asal dapat dijalani dengan keuletan dan disiplin yang terus diasah, dan masalah klasik yang sering kita dengar adalah kurangnya modal awal untuk memulai bisnis mereka. solusi dari permasalahan dan kendala tersebut adalah dengan memilih usaha dengan modal kecil atau modal menengah yang memang sudah dipersiapkan untuk memulai awal usahanya walaupun dengan perhitungan keuntungan yang dapat dibilang masih kecil pula namun berjangka panjang dan menjanjikan untuk berkembang.

Industri kreatif mulai dibidik sebagai titik tolak baru untuk memajukan perekonomian, sektor seni, desain, teknologi, film, music, bahasa, dan sektor-sektor kreatif lainnya yang digalakan untuk berproduksi dan memiliki kualitas jual yang tinggi dengan keunggulan lainnya di dalam negeri maupun diluar negeri. Selain hal tersebut *industry kreatif mampu menyerap tenaga kerja yang terbilang cukup dapat membantu dalam mengurangi dan mengurai atas pemerataan ketenaga kerjaan* didalam negeri, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia angka pengangguran Bulan Agustus tahun 2019 termasuk pengangguran intelektual lulusan perguruan tinggi mencapai angka yang fantastis mencapai angka 7,05 juta orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2019 tercatat ada 3.221 universitas diseluruh Indonesia, dan 1.020 Perguruan Tinggi Agama yang tersebar diseluruh Provinsi, dengan jumlah tersebut setiap tahunnya meluluskan rerata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan. Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi tersebut menandakan adanya ketidaksesuaian antara permintaan pasar tenaga kerja dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.

Berdasarkan dengan kondisi tersebut diharapkan perguruan tinggi melakukan evaluasi program studi dan kurikulum untuk menghasilkan sarjana dengan lulusan yang mempunyai kompetensi usaha. Perguruan tinggi harus mampu melakukan pemetaan sehingga lulusannya tidak saja hanya berpikir untuk mencari pekerjaan namun juga dapat menciptakan peluang pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain, karena perguruan tinggi berperan strategis dalam peningkatan daya saing Bangsa, dan daya saing menjadi kunci kemenangan di era globalisasi.

Era persaingan sudah sangat terbuka secara seiring dengan peningkatan yang sangat pesat di semua bidang teknologi, oleh karenanya metode perkuliahan harus lebih cepat menyesuaikan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan sumber daya manusia terutama pada mahasiswa diantara teori yang didapat, juga harus dibarengi dengan melihat kondisi nyata atas permasalahan yang terjadi dengan melihat dan mempertimbangkan atas potensi yang ada di lapangan yang bertujuan untuk dapat dijadikan pemikiran kritis dan tindakan sebagai solusi atas pemecahan permasalahan tersebut.

Sejak awal mahasiswa harus dipersiapkan agar memiliki mental entrepreneur supaya hidupnya mandiri berkarakter dan siap bersaing di era yang semakin memaksa siapapun yang tidak mau belajar beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat, sungguh sangat prihatin apabila masih banyak generasi muda yang mentalnya belum siap di lapangan, mereka terjebak dalam situasi ketidak pastian, padahal sebenarnya banyak peluang yang dapat digeluti untuk memulai usaha asalkan punya kemauan yang kuat sabar dan selalu bergerak untuk mencari solusi untuk berbuat karya nyata atas terbukanya peluang - peluang usaha bagi dirinya.

Seiring meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana, investasi industri pabrikaan dan pengolahan, juga meningkat pula industri pariwisata, perhotelan serta berkembangnya kawasan property dan kawasan permukiman sebagai tempat pusat perdagangan, jasa, pendidikan dan tempat tinggal bagi penduduk di Provinsi Banten termasuk bagi masyarakat dari daerah lainnya yang turut mewarnai dinamika kehidupan di Provinsi Banten.

B. PELUANG BISNIS DALAM ARENA KREATIFITAS SENI BUDAYA BANTEN

Banten adalah sebuah Provinsi di daerah Pulau Jawa, Indonesia, provinsi ini dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, dan dengan keputusan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 terbentuk secara mandiri Provinsi Banten dengan Ibu Kotanya sebagai pusat pemerintahan yaitu Kota Serang,. Banten pada masa lalunya merupakan daerah kota pelabuhan yang sangat ramai serta masyarakat yang terbuka dan makmur, pada abad ke 5 merupakan bagian dari kerajaan Tarumanegara yang beragama Hindu, namun setelah runtuhnya kerajaan Sunda, lalu Maulana Hasanudin mendirikan Kesultanan Banten dengan membawa

ajaran agama Islam. Secara administratif Provinsi Banten terdiri dari 4 wilayah Kabupaten yaitu ; Kabupaten Serang dengan luas 1.734,28 km², Kabupaten Pandeglang dengan luas 2.746,89 km², Kabupaten Tangerang dengan luas 1.011,86 km² dan Kabupaten Lebak dengan luas 3.426,56 km², dan 4 wilayah Kota yaitu; Kota Serang dengan luas 266,71 km², Kota Cilegon dengan luas 175,5 km², Kota Tangerang dengan luas 153,93 km² dan Kota tangerang Selatan dengan luas 147,19 km². Sebagian besar anggota masyarakat Banten memeluk agama Islam dengan semangat religious yang tinggi, dan dengan semangat bertoleransi dapat berdampak secara rukun dengan pemeluk agama lainnya dengan damai.

Di Provinsi Banten terdapat peninggalan leluhur antara lain Masjid Agung Banten Lama, Makam Keramat Panjang, dan termasuk terdapat suku asli Sunda-banten yaitu Suku Baduy Dalam (Suku Rawayan) yang masih memegang dan menjaga tradisi anti modernisasi, baik secara berpakaian maupun pola hidup lainnya yang tinggal dikawasan cagar Budaya Pegunungan Kendeng seluas 5.101,85 hektare di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Adapun potensi dan kekhasan seni budaya masyarakat Banten antara lain: **seni bela diri Pencak Silat, seni Debus Surosoan, seni Debus Pusaka Banten, seni Rudad, seni Ubruk, seni Tari Saman, seni Tari Topeng, seni Tari Cokek, seni Dog-dog, seni Palingtung, seni Lojor, seni Terbang Gede, seni Calung, seni Reog, seni Patingtung, seni Marhaban, seni Dzikir Mulud, seni Wayang Golek, seni bandrong Lesung, seni Buka pintu, seni Wayang Kulit, seni Beluk, seni Mawalan, seni Kasidahan, seni Adu Bedug, seni Tari Wewe, seni Angklung Buhun, seni Wawacan Syekh, seni Gacle, seni Gambus** dan seni lainnya yang terdapat di masyarakat Provinsi Banten. Tradisi masyarakat banten pada umumnya berkaitan dengan ritual keagamaan yang perlu dilestarikan sebagai kekayaan budaya yang memiliki nilai-nilai keberagaman, bertoleransi, kebinekaan dan saling menghargai yang sevcara langsung dapat membangkitkan semangat persatuan memperjuangkan pembangunan perekonomian di Provinsi Banten dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk dapat mewujudkan program Menggairahkan Kehidupan Kampus Sebagai Jembatan Menciptakan Peluang Bisnis Dalam Arena Seni Budaya Banten diharapkan adanya sinergi antara Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat serta Masyarakat dengan mengeliatkan dalam bentuk perpaduan Kewirausahaan Seni Budaya Banten yang dapat disajikan menjadi Industry Pariwisata yang Kreatif dan Modern dengan tetap mempertahankan kekuatan kultur budaya lokal. Dengan upaya yang dilakukan tersebut dapat menarik minat para Generasi Muda Milenial untuk terjun menggeluti Bisnis Seni Budaya Tradisional Banten yang diharapkan pula akan meningkatkan daya saing yag menarik bagi Dunia Pariwisata dan Perekonomian di Daerah Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Banten, secara umum perekonomian berskala Nasional dan Internasional..

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Budaya Dan Pariwisata Provinsi Banten,. “Analisis Daya Saing Pariwisata” Banten 2017.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten,. 2017
3. Hj. D. Made Dharmawati, S.Pd., M.M., “Kewirausahaan” Jakarta 2016
4. M.A.Tihami, H., Prof. DR. M.A.,. “Potret Budaya Banten Dulu, Kini, dan Nanti” Banten 2010”.